

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertempat di Kampung Medaksa Kecamatan Pulo Merak Kota Cilegon karena tempat tersebut merupakan tempat dimana anak-anak pengumpul koin melakukan aksinya. Selain itu masih merupakan satu wilayah dari tempat tinggal mereka. Melalui lokasi ini juga dirasa peneliti mampu mengetahui beberapa factor pendukung anak-anak tersebut melakukan aksinya seperti :

- a. Adanya faktor lingkungan sosial di Pelabuhan Merak itu sendiri.
- b. Adanya faktor teman sebaya atau *peer group* yang mendorong anak-anak tersebut melakukan aksinya.
- c. Kurangnya pengawasan dari pihak Pelabuhan Merak sehingga memudahkan anak-anak itu beraksi.
- d. Dekatnya tempat tinggal mereka dengan Pelabuhan Merak.

2. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan peneliti tidak perlu mengambil sampel secara acak melainkan melalui teknik pengambilan sampel *snowball*. Dimana teknik sampel *snowball* ini merupakan “Teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar” (Sugiyono, 2007, hlm 300). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *snowball sampling*. Teknik ini akan memperoleh data melalui informan yang satu dengan yang lainnya dimana informasi yang didapatnya sudah mencapai pada titik jenuh atau informasi yang didapatnya sama dari setiap informannya. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara langsung melalui informan yang terlihat dalam situasi maupun proses penelitian yang akan diteliti.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Desain penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui fenomena sosial tertentu dalam lingkungan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini maka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi ditambah lagi dengan menggunakan metode etnografi dimana dalam pengerjaan penelitiannya lebih mendetail untuk mendeskripsikan suatu tema budaya mengenai peran dan juga kehidupan sehari-hari.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan tentu memiliki beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai hasil penelitian yang diteliti berdasarkan permasalahan. Tahapan yang dilakukan dimulai dari tahapan pra penelitian, tahapan pelaksanaan dan sampai pada tahapan pengumpulan data dan analisis data. Hal-hal berikut dimaksudkan untuk selama penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Tahapan Pra Penelitian

Sebelum memasuki pelaksanaan penelitian tahapan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu tahapan pra penelitian dimana pada tahapan pra penelitian ini merupakan sebuah proses awal untuk dimulainya serangkaian penelitian kedepannya nanti.

Adapun langkah awal yang dilakukan pada tahapan pra penelitian ini antara lain yaitu peneliti terlebih dahulu menetapkan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan beberapa hal yang akan diteliti, maka peneliti menentukan beberapa masalah yang ditelitinya yaitu mengenai bentuk eksploitasi yang terjadi pada pekerja anak di bawah umur. Setelah peneliti menentukan masalah penelitiannya kemudian peneliti melanjutkan pra penelitian ini dengan memilih lapangan penelitian. Pemilihan lapangan penelitian ini peneliti lakukan dengan melihat data anak-anak yang tidak bersekolah cukup banyak hanya karena menjadi pekerja anak di beberapa tempat di wilayah Kota Cilegon. Data yang peneliti peroleh ini didapatkan

berdasarkan Dinas Sosial Kota Cilegon. Dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa wilayah yang sesuai untuk dijadikan sebagai lapangan penelitian adalah Kampung Medaksa, Kecamatan Pulomerak pada Pelabuhan Merak, dimana pada desa tersebut banyak anak-anak yang bekerja atau mencari uang dengan menjadi pengumpul uang recehan dari penumpang yang berada diatas kapal laut.

Setelah selesai menentukan masalah dan lokasi penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian yang selanjutnya diajukan untuk disetujui dilakukannya penelitian skripsi dengan permasalahan sebagai berikut.

Kemudian tahap pra penelitian yang selanjutnya yaitu dengan mengajukan proposal penelitian dan melaksanakan beberapa revisi berdasarkan hasil pengujian proposal ini, peneliti kemudian memulai perizinan kepada Dinas Sosial Kota Cilegon, Kepala ADSP Pelabuhan Merak, Ketua RT 05 Kampung Medaksa, serta para orangtua anak-anak pengumpul koin dan juga anak-anak pengumpul koin tersebut sebagai pekerja anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan penelitian dimana pada tahapan ini peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang menjadi penelitian dari peneliti tersebut. Berdasarkan proses tahapan yang dilakukan sejak awal pada tahapan ini merupakan tahapan paling berperan penting sebab dalam sebuah penelitian tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapn inti dari serangkaian proses penelitian yang dilakukan.

Peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara kepada informan sehingga memperoleh beberapa data yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini peneliti memulai dengan melakukan pencarian ke Dinas Sosial untuk memperoleh data anak-anak yang bekerja

dibawah umur secara umum. Setelah memperoleh informasi tersebut peneliti melanjutkan pencarian informasi ke Ketua RT 05 Kampung Medaksa untuk memperoleh informasi mengenai anak-anak pengumpul koin yang berada di wilayah tersebut, selanjutnya melakukan perizinan kepada Kepala ASDP Pelabuhan merak untuk memasuki areal pelabuhan guna mengobservasi kegiatan anak-anak pengumpul koin tersebut. Dan yang terakhir yaitu melakukan observasi serta wawancara pada anak-anak pengumpul koin tersebut.

3. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis Data

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dan sudah pasti memperoleh informasi atau data yang diperoleh dari sumber data tersebut telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data yang telah didapat dan menganalisis data-data tersebut berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti.

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Proses analisis data yang dilakukan juga bertahap dengan menggunakan analisis domain untuk menemukan gambaran umum dari data yang didapat, kemudian analisis taksonomi untuk menemukan makna khusus dari gambaran umum yang telah didapat pada analisis sebelumnya, setelah itu analisis komposisional untuk mengasosiasikan hasil dari analisis taksonomi yang didapatkan dengan kategori-kategori budaya, sampai pada akhirnya menemukan sebuah tema budaya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai Eksploitasi Pekerja Anak di Bawah Umur, maka penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut Breg (Satori dan Komariah, 2013, hlm 23) yaitu “Penelitian yang cenderung mengarah kepada penelitian yang sifatnya naturalistic fenomenologis dan penelitian etnografi”. Sedangkan penelitian menurut Dezin dan Lincon (Satori dan Komariah, 2013, hlm 23) merupakan “Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan penelitian kualitatif laporan yang ada bukanlah sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Oleh karenanya Frankel (Satori dan Komariah, 2013, hlm 26) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. *The natural setting as the direct source of data, and the researcher is the key instrument in QR.*
2. *Qualitative data are collected in the form of words or pictures rather than numbers.*
3. *Qualitative Researchers are concerned with process as well as product.*
4. *Qualitative Researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *How people make sense out of their lives is a major concern to a researchers.*

Berdasarkan karakteristik tersebut dikemukakan bahwa kondisi yang alamiah dijadikan sebagai sumber data kemudian peneliti merupakan instrument kunci pada penelitian kualitatif, data kualitatif yang didapat lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka, penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses yang baik daripada produk atau outcome, pada

penelitian kualitatif biasanya melakukan analisis datanya secara induktif, dan bagaimana memaknai sebuah data yang tidak teramati secara kasat mata pada penelitian yang dilakukannya.

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam mengenai anak-anak pengumpul koin. Oleh karenanya pendekatan yang digunakannya yaitu pendekatan kualitatif. selain itu pun penggunaan pendekatan kualitatif ini dengan tujuan karena mencermati suatu realitas yang abstrak, dimana indikatornya dapat diketahui melalui sikap, ucapan, dan tingkah laku individu itu sendiri dan juga metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam dimana data tersebut mengandung suatu makna yang mendalam. Penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa metode yang ada, olehkarena itu pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti menggunakan metode studi etnografi terhadap anak-anak pengumpul koin di Dermaga Pelabuhan Merak, Banten.

2. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat menemukan sebuah data yang nantinya akan dijabarkan, dapat menjawab dan memecahkan masalah-masalah pokok pada penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan ini dengan menggunakan metode etnografi dimana etnografi merupakan sebuah pekerjaan dengan mendeskripsikan suatu kebudayaan, menurut Spradley (1997, hlm 12) bahwa “etnografi harus menyangkut hakikat kebudayaan, yaitu sebagai pengetahuan yang diperoleh, yang digunakan orang untuk menginterpretasikan pengalaman dan melahirkan tingkahlaku sosial”. Tujuan metode etnografi ini menurut Malinowski (Spradley, 1997, hlm 3) yaitu “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya”. Etnografi bukan hanya mempelajari masyarakat tetapi lebih dari itu dimana etnografi berarti belajar dari masyarakat.

Pada penelitian ini alur penelitian metode etnografi yang dikemukakan oleh Spradley (1997, hlm 55) bahwa,

Alurnyaberawal dari peneliti menetapkan seorang informan, kemudian melakukan wawancara kepada informan, selanjutnya membuat sebuah catatan etnografidengan mengajukan pertanyaan deskriptif guna merefleksikan setempat. Melakukan analisis wawancara etnografis, kemudian melakukan analisis domain, membuat analisis taksonomi, dimana analisis taksonomi ini merupakan upaya pemfokusan terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Alur selanjutnya yaitu mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema-tema budaya dengan begitu alur yang terakhir yaitu menulis etnografi yang dilakukan secara deskriptif.

Metode etnografi yang peneliti gunakan pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat terbantu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan serta menjelaskan makna tindakan dari kejadian yang menimpa anak-anak pekerja di bawah umur yang tereksplotasi sebagai anak-anak pengumpul koin di Pelabuhan Merak, Banten.

D. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mengukur kepercayaan dari suatu penelitian kualitatif terletak pada hasil penelitian yang diperoleh, apakah penelitian tersebut valid dan reliable atau tidak. Oleh karenanya semua itu akan sangat tergantung kepada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan instrument yang berkualitas. Pada penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumennya yaitu peneliti itu sendiri. Mulai dari tahapan awal hingga memperoleh hasil yang sesuai, semua itu yang memiliki peran pentingnya dipegang oleh peneliti sendiri sebagai instrument. Seperti yang telah dikemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” bukan hanya data yang akan diperoleh. Sugiyono (2008, hlm. 222) mengemukakan bahwa, “validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.”

Instrumen paling utama yang memegang peran besar dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri sehingga banyak yang mengatakan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci. Bogdan dan Biklen (Satori dan Komariah, 2013, hlm 62) menjelaskan bahwa “Instrumen kunci peneliti sebagai alat pengumpul data yang paling utama”. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang. Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti sadar bahwa tujuan utama adalah mencari informasi bukan menilai suatu situasi. Sehingga, analisis datanya pun berupa deskripsi tentang data yang diperoleh.

Peneliti akan melakukan beberapa proses penelitian yang berawal dari interaksi dengan anak-anak pengumpul koin tersebut guna memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Interaksi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pihak Pelabuhan Merak atau kepala dinas social Kota Cilegon serta anak-anak pengumpul koin sebagai subjek penelitian.

Setelah semua data yang telah didapat melalui beberapa tahapan penelitian maka peneliti akan lebih mudah dan terbantu untuk mengetahui jawaban mengenai faktor apa sajakah yang mendorong anak-anak tersebut melakukan aksinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari observasi dan wawancara, karena melalui kedua teknik pengumpulan data ini peneliti akan

lebih mudah untuk dapat meneliti secara langsung berbagai fenomena atau gejala yang terjadi di sekitar lokasi penelitian, sebab terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan mengobservasi dan mewawancarai. Selain itu juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan hakikat perilaku pada saat yang sama dengan waktu yang diperoleh, serta peneliti akan lebih mudah untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah kemanusiaan ditambah lagi agar memperkuat data yang diperoleh melalui instrumen lainnya.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.” Adapun observasi ilmiah merupakan perhatian terfokus pada gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya Garabiyah (Emzir, 2011, hlm 38). Untuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian observasi partisipatif dimana observasi tersebut merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi (Satori dan Komariah, 2009, hlm 117). Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan observasi partisipatif dikarenakan penelitian mengenai anak-anak pengumpul koin ini dirasa akan sangat akurat jika dilakukan dengan observasi partisipatif. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan ini observasi partisipatif akan lebih mengetahui setiap kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informen. Pada observasi partisipatif ada beberapa kategori peran partisipan yang terjadi di lapangan penelitian kualitatif, seperti diungkapkan Junker (Satori dan Komariah 2009, hlm 118), yaitu :

- a. Peran serta lengkap. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok teramati. Ia akan memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan.
- b. Peranserta sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai pengamat (*fly on the wall*). Kalaupun ia menjadi anggota, ia hanya berpura-pura saja, tidak melebur secara fisik maupun psikhis dalam arti yang sesungguhnya.

- c. Pengamat sebagai peranserta. Pengamat yang secara terbuka oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh subjek. Karena itu, segala macam informasi akan mudah diperolehnya.
- d. Pengamat penuh. Kondisi ini biasanya kedudukan antara pengamat dengan teramati dipisah oleh satu dinding pemisah yang hanya meneruskan informasi satu arah saja. Subjek tidak merasa sedang diamati.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif dengan kategori peran serta sebagai pengamat sebab dengan kategori tersebut peneliti mampu untuk mengamati kehidupan sosial anak-anak pengumpul koin sehingga mengetahui faktor sosial dan budaya apa saja yang memengaruhi anak-anak pengumpul koin di dermaga Pelabuhan Merak tanpa harus melebur secara fisik maupun psikhis dalam arti sesungguhnya sebab yang dilakukan oleh anak-anak pengumpul koin tersebut sangat berisiko jika dilakukan oleh orang yang tidak profesional.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari mengamati kehidupan sehari-hari anak-anak pengumpul koin mulai dari pertama kali ia mulai terjun mengumpulkan koin sampai ia pulang selesai mengumpulkan koin tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (2005, hlm. 148) wawancara adalah “Kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.”

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Informan yang diambil terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kuncinya yaitu beberapa anak-anak pengumpul koin disekitar dermaga Pelabuhan Merak, Banten dan orang tua anak-anak tersebut di Desa Medaksa, Kecamatan Pulo Merak, Kota Cilegon. Sedangkan informan

pendukung yaitu masyarakat sekitar Pelabuhan Merak, Banten dan masyarakat sekitar Desa Medaksa, Kecamatan Pulo Merak, Kota Cilegon.

F. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dimana untuk analisis data yang dilakukannya berawal dari pengumpulan data dari lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis data merupakan pengolahan data dari hasil pengumpulan data di lapangan. Dimana sebelumnya peneliti memilah-milih data menjadi suatu satuan yang dapat dikelola untuk menemukan bagian-bagian yang penting dan yang dapat dipelajari dan memusatkan sesuatu yang dapat dipaparkan kepada orang lain.

Manfaat penelitian ini adalah bahwa setiap tahapan pengumpulan data terpadu oleh fokus yang jelas, sehingga observasi dan interview selanjutnya semakin terfokus, menyempit, dan mengerucut ke dalam. Analisis pada setiap tahapan bakal menampilkan kategori sebagai bahan mentah untuk pengembangan teori-teori sementara yang akan semakin mantap pada tahapan selanjutnya.

Model analisis data yang dikemukakan oleh Spradley (Satori dan Komariah, 2013, hlm 220) yaitu

Dengan model siklikal dimana dalam melakukan analisis data dengan model tersebut akan terkait secara teknis oleh proses penelitian yang dilakukan, dimana mulai dari pengamatan deskriptif, analisis domain, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan analisis tema.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Spradley diatas maka tahapan pertama untuk mencapai pada analisis domain sebelumnya dilakukan pengamatan deskriptif, dimana dalam pengamatan deskriptif ini mengaitkan hubungan sistematis dengan masalah penelitian. Pengamatan deskriptif yang dilakukan biasanya dengan observasi dan wawancara. Setelah melakukan pengamatan deskriptif melalui observasi dan wawancara maka mulailah melakukan analisis domain.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 103) analisis domain merupakan “upaya untuk memperoleh gambaran umum secara menyeluruh dari situasi sosial yang telah diamati dengan membuat beberapa kategori.” Setelah selesai menganalisis dengan memperoleh gambaran umum dari pengamatan deskriptif dan dianalisa maka selanjutnya dilakukanlah pengamatan terfokus berdasarkan fokus yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti untuk memperdalam data yang telah diperoleh melalui pengajuan pertanyaan kontras yang dimuat pada catatan lapangan.

Tahapan analisis selanjutnya yaitu analisis taksonomi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 110) analisis taksonomi yang dimaksud merupakan “analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan”. Dengan begitu menurut Sugiyono (2013, hlm. 110) “domain yang telah terpilih disebut sebagai *cover term* maka diurai lebih rinci dan mendalam pada analisis taksonomi ini.” Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui struktur internalnya dan dapat menemukan elemen-elemen yang serupa. Menurut Spradley (Sugiyono, hlm. 103)

Suatu domain merupakan kategori budaya (*culture category*) yang terdiri atas tiga elemen yaitu *cover term*, *included terms*, dan *semantic relationship*. *Cover term* adalah nama salah satu domain budaya, *included term* nama-nama yang lebih rinci yang ada dalam suatu kategori. Elemen ketiga dari seluruh domain budaya adalah hubungan semantic antar kategori.

Setelah memperoleh data mengenai struktur internal yang serupa maka dilakukanlah analisis selanjutnya yaitu analisis komponen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 114)

Analisis komponen ini mencari atau mengumpulkan data yang memiliki perbedaan dari data yang telah terpilih pada analisis taksonomi. Data yang dicarinya itu biasanya data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

Dari semua analisis yang telah dilakukan maka untuk mengambil benang merah dari hasil data yang diperoleh maka dilakukanlah analisis tema sehingga tersusun konstruksi bangunan situasi social secara keseluruhan yang jelas, yang dinyatakan sesuai dengan judul penelitian. Sesuai dengan pernyataan Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2013 : 114) bahwa, “analisis tema yang yang dilakukan merupakan suatu upaya untuk menemukan benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.”

Analisis data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data dari Spradley sebab dalam setiap tahapannya untuk metode etnografi dalam penelitian ini peneliti lebih tepat pada model siklikal. Dengan menggunakan model ini maka data yang diperolehpun akan lebih mudah untuk dianalisis sebab dengan mengkategorikan sampai membentuk suatu kesimpulan akhir yang sesuai dengan judul penelitian atau hasil yang ingin didapat.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif untuk suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan.

Sugiyono (2013, hlm 121) mengemukakan bahwa,

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengamatan secara seksama, triangulasi, menggunakan referensi yang cukup, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Peneliti akan memaparkan mengenai uji keabsahan data tersebut dalam penelitian ini, sebagai berikut :Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang masa observasi

Pernyataan yang mengatakan bahwa suatu data penelitian itu abash maka yang ditempuhnya yaitu dengan memperpanjang masa observasi peneliti di lapangan maka akan dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm 122) menegaskan bahwa, “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa setiap upaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam memperpanjang waktu penelitiannya untuk memperoleh data-data serta informasi yang valid berdasarkan sumber data. Dimana hal tersebut terjadi karena dengan intensitas pertemuan dan penggunaan waktu yang seefisien mungkin.

b. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang aktifitas anak-anak pengumpul koin tersebut di kehidupannya sehari-hari.

c. Triangulasi

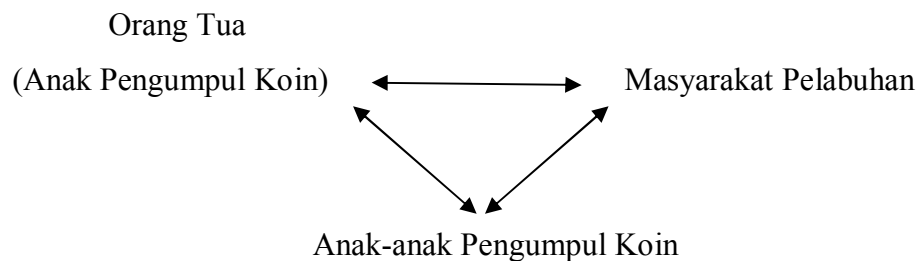
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

Lebih lanjut Moleong (2005, hlm 330) mengemukakan bahwa, “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.” Teknik triangulasi yang paling banyak

digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Berawal dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber ini peneliti menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti gambar berikut :



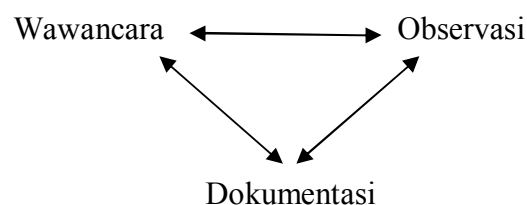
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 273)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari orang tua anak pengumpul koin, masyarakat pelabuhan dan anak-anak pengumpul koin itu sendiri agar dapat memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lapangan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar berikut :



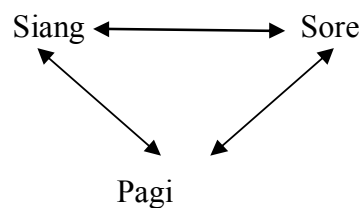
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 273)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik yang akan di sek datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan.

3) Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini waktu juga mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi di pagi hari saat nara sumber masih segar untuk melakukan aktivitasnya di pelabuhan, semangat yang ada pun masih tinggi sehingga peneliti mampu melihat setiap kegiatan yang dilakukan secara jelas. Berikut gambarnya :



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 273)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diperoleh simpulan bahwa dalam triangulasi waktu peneliti menek data yang didapat pada pagi, siang, dan sore hari. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak ada data yang berbeda.

d. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain di ambil dari rujukan-rujukan peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 128) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif untuk menemukan sebuah keabsahan data dapat ditempuh dengan menggunakan kasus negatif. Kasus negatif yang dimaksud adalah

kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau

bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa data yang diperoleh peneliti di lapangan tidaklah boleh bertentangan, tetapi apabila ada data yang diperoleh peneliti di lapangan sudah tidak bertentangan maka data yang diperolehnya tersebut sudah dapat dikatakan terpercaya.

f. Mengadakan member check

Dalam sebuah penelitian untuk menguji keabsahan data dijelaskan oleh Sugiyono (2008, hlm. 263) yaitu sebagai berikut:

- a. *Member check*, yaitu pengecekan atau *verifikasi* data kepada subjek yang diteliti. Tujuan member check agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.
- b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

Member check yang dimaksudkan dalam penelitian ini nantinya peneliti mengecek ulang atau *verifikasi* data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan baik informan kunci maupun pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang nantinya akan berpengaruh terhadap penarikan simpulan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara. Agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan peneliti pun mengerti apa yang dimaksud oleh informan.

Dengan proses *member check* tersebut, maka akan dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban informan sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku informan sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif informan terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.